

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Bawang Merah

Bawang merah merupakan salah satu jenis bawang yang ada di dunia. Bawang merah (*Allium ascalonicum L.*) merupakan tanaman semusim yang membentuk rumpun dan tumbuh tegak dengan tinggi mencapai 15-40 cm. Bawang merah termasuk salah satu diantara tiga anggota *Allium* yang paling populer dan mempunyai ekonomis yang tinggi disamping bawang merah dan bawang bombay (Wibowo, 2006). Menurut Tjitrosoepomo (2010), bawang merah dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom	: <i>Plantae</i> (tumbuh-tumbuhan)
Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Subdivisi	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Monocotyledonae</i>
Ordo	: <i>Liliales</i>
Family	: <i>Liliaceae</i>
Genus	: <i>Allium</i>
Spesies	: <i>Allium ascalonicum Linn</i>

Bawang memiliki akar serabut dengan sistem perakaran dangkal dan bercabang terpenjar, pada kedalaman antara 15-20 cm di dalam tanah dengan diameter akar 2-5 mm. Bawang merah memiliki batang sejati atau disebut dengan discus yang berbentuk seperti cakram, tipis dan pendek sebagai melekatnya akar

dan mata tunas. Diatas discus terdapat batang semu yang tersusun dari pelepah-pelepah daun dan batang yang berbeda didalam tanah berbentuk menjadi umbi lapis (Sudirja, 2007). Umumnya masa tanam bawang adalah 55-60 hari. Bawang merah sangat sesuai dibudidayakan di daerah dataran rendah (Sartono,2009).

2.2. Budidaya Bawang Merah

Bawang merah banyak dibudidayakan di daerah Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Dalam melakukan pembudidayaan bawang merah yang harus dilakukan adalah pemilihan bibit, pemilihan media tanam, penanaman bawang merah, pemeliharaan bawang merah, pupuk dan panen.

2.2.1. Pemilihan bibit

Pemilihan bibit dilakukan pertama kali ketika akan menanam. Persiapan bibit bawang merah harus diperbanyak dengan umbi. maka umbi diambil diambil dari umbi bawang yang sudah tua dengan umur 70 hari setelah panen. Umbi sebaiknya tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Umbi harus segar, sehat, dan tidak kusut. Umbi yang masih baik warnanya mengkilap. Sebaiknya umbi yang sudah ditanam sudah melewati masa penyimpanan 2,5-4 bulan (Nazaruddin, 2003). Bibit Bima merupakan bibit bawang yang sering di budidaya di Kabupaten Brebes. Bibit Bima umbinya agak besar dan umbinya berbentuk bulat, bercincin kecil warnanya merah muda. Tiap umbi memiliki tunas 5-10 buah. Umur panen bawang merah bibit Bima termasuk tidak panjang, yaitu sekitar 55-65 hari dan produktivitas potensi hasil mencapai 10 ton/ha umbi kering (Wibowo, 2006).

2.2.2. Pemilihan media tanam

Media tanam yang digunakan untuk menanam bawang merah adalah pasir, sekam, dan topsoil. Pasir merupakan partikel berukuran 0,1 mm – 2,0 mm, berbentuk bulat dan bersudut angular atau pipih. Pasir yang tidak mengandung hara dan tidak bisa sebagai kapasitas penyangga, biasanya dikombinasikan dengan bahan organik. Penggunaan media tanam yang tepat akan menentukan pertumbuhan bibit yang ditanam. Secara umum media tanam yang tepat akan menentukan pertumbuhan bibit yang ditanam. Secara umum media tanam yang digunakan haruslah mempunyai sifat yang ringan, murah, mudah didapat, gembur, dan subur sehingga memungkinkan pertumbuhan bibit yang optimum (Tambunan *et al.*, 20014)

2.2.3. Penanaman

Penanaman bawang merah biasanya ditanam pada akhir musim hujan atau awal musim kemarau. Penanaman bawang merah hendaknya tidak ditanam ketika cuaca berkabut, pergantian musim dan angin kering menjelang musim kemarau. Bila ditanam di cuaca berkabut tanaman bawang merah akan mudah terserang penyakit (Rahayu dan Berlian, 2006).

2.2.4. Pemeliharaan

Pemeliharaan bawang harus dilakukan secara rutin. Ada 4 hal tindakan dalam memelihara bawang merah yaitu pengairan, penyiangan, penggemburan

tanah, pemupukan, dan pemberantasan hama serta penyakit (Wibowo, 2006). Hama yang sering menyerang bawang merah adalah ulat daun (*Laphygma exigua*) dan hama bodas (*Thrips tabaci*). Gejala serangan dimulai dengan daun bercak putih kelabu, kemudian berubah menjadi warna coklat dan mengering. Dari daun serangan berlanjut ke umbi, umbi berair. Umbi berubah menjadi kekuningan dan akhirnya coklat kehitaman. Untuk pencegahan, semprotkan difolatan 4F dengan dosis 2 ml/ liter air (Nazaruddin, 2003).

2.2.5. Pemupukan

Pupuk dasar yang harus digunakan adalah pupuk yang telah matang dengan dosis 10-50/ha. Cara pemberian pupuk ditebar maupun di campur ke dalam tanah secara merata. Pemberian pupuk dilakukan seminggu sebelum tanam, kemudian pupuk dicampur dengan tanah (Rahayu dan Berlian, 2006). Adapun jenis pupuk yang dianjurkan untuk budidaya bawang merah yaitu urea 70-100 kg/ha, ZA 150-250 kg/hada KCL 75-100 kg/ha (Suriani, 2010).

2.2.6. Panen dan pasca panen

Bawang merah dapat dipanen ketika menunjukkan kriteria panen. Pertama, terjadi perubahan warna pada daun dan pangkal daun menguning. Kedua, batang leher umbi mulai mengempis dan terkulai. Ketiga, sebagian besar umbi bawang merah sudah tampak di permukaan tanah. Keempat, lapisan umbi penuh berisi dan warnanya merah mengkilap. Hasil panen bawang merah dapat diperoleh sekitar

rata-rata 10-15 per hektar (Rahayu dan Berlian, 2006). Umur panen bawang merah adalah 60-65 hari.

2.3. Petani

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian. Peranan petani sebagai pengelola usahatani berfungsi mengambil keputusan dalam mengorganisir faktor-faktor produksi yang diketahui. Ciri-ciri kehidupan petani yaitu masih ada hubungan saling mengenal dan bergaul antar warga dan kehidupan penduduk pedesaan, mempunyai sumberdaya terbatas sehingga menciptakan tingkat hidup yang rendah, dan sangat terikat oleh kepentingan pokoknya yang sama sehingga akan terjalin hubungan kerjasama (gotong royong) (Sujito, 2013). Hal ini yang mendasari petani untuk membentuk suatu kelompok untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Setiap petani ingin meningkatkan kesejahteraan hidupnya, akan tetapi sumber daya yang terbatas menjadi penghalang sehingga cara berpikir, cara kerja, dan cara hidup mereka lama tidak mengalami perubahan. Petani sebagai pelaku utama pembangunan pertanian memerlukan: a) peningkatan pengetahuan dan ketrampilan, b) pemberian nasehat teknis dan informasi, c) peningkatan mutu organisasi dan kepemimpinan usahanya, dan d) penanaman motivasi dan percaya diri dalam menangani usahatannya. Petani dituntut memiliki kemauan dan kemampuan dalam memanfaatkan berbagai potensi yang dimilikinya, agar dapat meraih peluang dan keuntungan pada kondisi tersebut (Arinong *et al.*, 2013).

2.4. Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan dua individu atau lebih yang berinteraksi melalui tatap muka (*face to face interaction*), dan masing-masing menyadari keanggotaannya dalam kelompok, masing-masing menyadari saling ketergantungan secara positif dalam mencapai tujuan bersama. Kelompok banyak dimanfaatkan masyarakat menjadi wadah yang berupaya mengakomodir kegiatan yang disepakati anggotanya dengan berbagai maksud dan tujuan. Kelompok dapat digunakan sebagai wadah bagi orang-orang yang memiliki keterikatan, nasib, dan tujuan yang sama. Kelompok memiliki enam ciri yaitu: terdiri atas individu, adanya saling ketergantungan, adanya partisipasi yang terus menerus dari anggota, mandiri, adanya keragaan yang terbatas (Slamet, 2012). Suatu kelompok dapat dipandang dari 3 sisi yaitu kelompok sebagai media perubahan, kelompok sebagai target atau sasaran perubahan, dan kelompok sebagai agen perubahan. Kelompok tani dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan yang sama (Triwidarti *et al.*, 2015).

Kelompok tani merupakan kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan keakraban, dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerja sama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggota. Wujud dari kegiatan kelompok tani dicerminkan dengan adanya pertemuan anggota kelompok secara rutin dan kegiatan gotong

royong (Dwiyanto, 2010). Petani adalah tiang utama dari sebuah kelompok pertanian itu sendiri.

2.5. Faktor Pendapatan

Pendapatan yaitu hasil dari selisih antara penerima yang diterima dan biaya yang dikeluarkan (Mudjajanto dan Yuliati, 2013). Faktor pendapatan adalah sejumlah uang yang oleh perusahaandari aktivitasnya, hasil dari penjualan produksi atau jasa kepada pelanggan (Juanda dan Cahyono, 2005). Besarnya pendapatan ushatani diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhi seperti tenaga kerja, biaya bibit, biaya pupuk, luas lahan dan nilai produksi. Kegiatan usahatani ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani sehingga kebutuhan sehari – hari dapat dipenuhi.

2.5.1. Tenaga kerja

Faktor tenaga kerja mempengaruhi pendapatan usaha tani bawang merah, bila dimanfaatkan secara optimal dan efisien akan dapat meningkatkan pendapatan usaha tani dengan maksimal. Tenaga kerja pertanian sekarang dapat dibilang masih rendah, hal tersebut membuat susahnya perkembangan pertanian. Tenaga kerja (*labour*) operasi sistem produksi dan membutuhkan intervensi manusia dan orang-orang yang terlibat dalam proses sistem produksi dianggap sebagai input tenaga kerja. Hari orang kerja (HOK) adalah suatu selang waktu kerja yang dapat dilakukan oleh seseorang secara produktif untuk bekerja (Wahyudi, *et al.*, 2008). Konversi curahan waktu kerja laki-laki dewasa (umur

lebih dari 15 tahun) yaitu 1 HOK, wanita dewasa (umur lebih dari 15 tahun) yaitu 0,8 dan 0,5 HOK untuk anak-anak (kurang dari 15 tahun) dengan rata-rata 8 jam kerja perhari (Tatipikilawan dan Jomima, 2012). Setiap pekerja diberikan upah sebesar Rp. 65.000,00/hari.

2.5.2. Biaya Bibit

Bibit adalah salah satu dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil output usahatani (Thamrin *et al.*, 2013). Benih yang baik dapat meningkatkan pendapatan usahatani bawang merah adalah benih yang berkualitas. Petani Mekar Jaya lebih memilih bibit bima untuk dibudidayakan, hal tersebut lebih memudahkan petani mendapatkan bibit. Bibit Bima dengan masa tanam 55- 65 hari dengan potensi produksi 10 ton/ha umbi (Wibowo, 2006). Jumlah umbi yang diperlukan dalam 1 hektar mencapai kisaran 1,6 ton dengan harga umbi Rp. 40.000/kg. Jarak tanam umbi bawang merah adalah 20 x 20 cm. Jumlah bedengan luas lahan dalam 1 hektar ada 10 bedengan. Luas lahan terpakai untuk bedengan dan parit adalah $0,5 \text{ m} \times 20 \times 10 \text{ bedengan} = 50 \text{ m}^2$.

2.5.3. Biaya Pupuk

Penggunaan pupuk diperkirakan sudah mulai pada permulaan dari manusia mengenal bercocok tanam > 5.000 tahun yang lalu. Bentuk primitif dari pemupukan untuk memperbaiki kesuburan tanah terdapat pada kebudayaan tua manusia di negara-negara yang terketak dialiran sungai-sungai Nil, Euphrat, Indus, di Cina, Amerika latin dan sebgainya (Prihantoro, 2005). Pupuk

merupakan salah satu faktor meningkatkan pendapatan usahatani dan bersifat masukan tidak tetap dalam usahatani. Penggunaan pupuk dalam usahatani sekarang dibedakan menjadi dua macam yaitu pupuk organik dan anorganik. Pengaruh penggunaan pupuk organik dan anorganik secara bersama-sama menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap produksi bawang merah (Laksmayani, 2015). Pemupukan pertama dalam pemberian pupuk yaitu NPK Mutiara 500 Kg dengan harga Rp. 9.500/kg, Sp 36 sebanyak 50-100 kg dengan harga Rp. 2.500/kg dan Kcl 30-60 kg dengan harga Rp. 3,500/kg untuk dosis per hektar dengan perbandingan 16:16:16.

Pemupukan susulan pertama diberikan saat tanaman berumur 10-15 hst dengan pupuk Urea 180 kg/ha dengan harga Rp. 3.000/kg atau dengan ZA 400 kg/ha dengan harga Rp. 2.200/kg. Pemupukan susulan selanjutnya ketika bawang merah berumur 30-35 hst dengan jenis pupuk Urea yaitu sebesar 180kg/ha dengan harga Rp.3.000/kg.

2.5.4. Nilai Produksi

Nilai Produksi adalah hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa input. Kegiatan produksi merupakan kegiatan yang menghasilkan output dengan menggunakan teknologi produksi tertentu dengan mengolah atau memproses sedemikian rupa (Sukirno, 2002). Produksi adalah proses yang melibatkan aktivitas memasukkan barang dan jasa lain yang dinamakan output dalam kurun waktu tertentu. Input dan output merupakan barang atau jasa yang belum dinilai dengan satuan harga, dan masih berwujud

satuan fisik seperti apa adanya (Ekowati *et al.*, 2014). Total produksi bawang merah yang dihasilkan para petani bawang merah pada Kelompok Tani Mekar Jaya adalah rata-rata luas lahan 1,021 dengan produksi bawang merah sebanyak rata-rata 9.692,85. Harga setiap bawang perbulan Noember 2018- Januari 2018 adalah sebesar Rp. 20.000/kg

2.5.5. Nilai Luas Lahan

Luas lahan adalah lahan yang digunakan dalam usahatani. Luas lahan memengaruhi hasil dari produksi. Semakin luas lahan yang digunakan dapat meningkatkan hasil, hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (2010) yang mengatakan bahwa semakin luas lahan yang digunkana maka dapat meingkatkan produksi ushatani. Lahan kelompok tani mekar jaya rata-ratanya adalah 1,021 dan lebih sering ditanami bawang merah. Data yang didapatkan adalah data yang dianalisis langsung terhadap kelompok tani. Para petani di Kelompok Tani Mekar Jaya memiliki tanah sendiri dengan Biaya Bumi Bangunan rat-rata sebesar Rp. 180.228,6/ tahun. Petani yang tidak memiliki luas lahan yang cukup luas biasanya mereka akan menyewa lahan garapan sebesar Rp. 3.000.000 – Rp 5.000.000 /ha dalam jangka waktu yaitu 3 bulan – 4 bulan.